

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING CONTROL SEPAK BOLA

I Gede Hendri Ari Susila

Prodi Pendidikan Olahraga, STKIP Agama Hindu Singaraja  
Singaraja, Bali

e-mail: susilaari123@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya (*true experimental*) dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang terdistribusi ke dalam empat kelas. Pengundian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes obyektif, observasi dan unjuk kerja. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 0,28 sedangkan pada kelompok kontrol 0,10. Analisis data menggunakan Uji-t dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan uji *Independent Samples T Test* angka signifikansi yang diperoleh adalah  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola pada siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Disarankan kepada guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: hasil belajar, Kooperatif, NHT, sepak bola.

### Abstract

*This research was aimed to determine the effect of applying cooperative learning model type numbered head together (NHT) to the learning outcomes of basic techniques of passing control using the inner legs. This research was a true experimental research using same subject design. The population of this research was the students of class XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja academic year 2016/2017 which was distributed into four classes. The drawing of experimental group and control group was done by simple random sampling. The data of learning result was collected through objective test, observation, and performance. In the experimental group obtained an average value 0,28 while in the control group 0.10. The analyzing data used T-test with the help of SPSS 16.0 for windows. Based on the independent samples T-test, the significant number obtained was  $0,000 < 0,05$ . Thus, it can be concluded that the application of cooperative learning model type NHT influences on the learning outcomes of basic techniques of football passing control on students of class XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja. It is suggested to PJOK teachers to apply cooperative learning model of NHT type because it proved to have an very significant effect on to the result of students learning outcomes.*

Keywords: learning outcomes, Cooperative, NHT, football.

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. "Dengan berbagai kesempatan belajar, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran" (Hamalik, 2008: 3).

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi dari guru dengan siswa maupun dari siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentu tidak akan terlepas dari ruang lingkup sekolah, yaitu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. PJOK, merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Sebagai guru dalam pembelajaran PJOK diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta pembiasaan hidup.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut mampu mengelola dan mengorganisir komponen-komponen yang mendukung dalam suatu proses pembelajaran (siswa, sumber, media, dan lingkungan belajar). Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar, oleh karena itu guru harus mampu merancang proses pembelajaran dengan baik. Faktor guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran karena guru merupakan

alat pendukung pembelajaran yang bertugas

mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada peran siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berbicara mengenai hasil belajar, untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PJOK maka hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hasil belajar yang dimaksud merupakan kemampuan berpikir, kecakapan hidup dan psikomotor yang dapat membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 3 Singaraja adalah 67. Berdasarkan data nilai raport tengah semester mata pelajaran PJOK siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan bahwa pada kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 33 orang terdapat 14 orang memperoleh nilai <60, 13 orang memperoleh nilai 60-64, 6 orang memperoleh nilai 65-70, dan tidak ada yang memperoleh nilai >70. Pada kelas XI TKJ 2 yang berjumlah 32 orang terdapat 12 orang memperoleh nilai <60, 14 orang memperoleh nilai 60-64, 6 orang memperoleh nilai 65-70 dan tidak ada yang memperoleh nilai >70. Pada kelas XI TKJ 3 yang berjumlah 31 orang terdapat 11 orang memperoleh nilai <60, 14 orang

memperoleh nilai 60-64, 6 orang memperoleh nilai 65-70 dan tidak ada yang memperoleh nilai >70. Sedangkan pada kelas XI TKJ 4 yang berjumlah 29 orang terdapat 11 orang memperoleh nilai <60, 14 orang memperoleh nilai 60-64, 4 orang memperoleh nilai 65-70 dan tidak ada yang memperoleh nilai >70.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan materi dari guru yang menyebabkan aktivitas siswa menjadi pasif. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian khusus dalam memilih model pembelajaran yang tepat, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK pada materi teknik dasar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Model pembelajaran kooperatif bisa menjadi solusi yang dapat di berikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah *numbered head together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru PJOK mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru PJOK memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya

sesuai mengancungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah: (1) mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial siswa, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas belajar siswa, (2) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, (3) mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (4) dengan waktu sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, (5) proses belajar mengajar berlangsung aktif dari siswa, (6) mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi, (7) motivasi belajar lebih tinggi, dan (8) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Control* Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja dan manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing control* sepak bola yang lebih relevan dengan kondisi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Singaraja yang dilaksanakan dari tanggal 28 April 2017 sampai dengan tanggal 16 Mei 2017 dengan tiga kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Pertemuan pertama merupakan pengambilan nilai tes awal (*pretest*). Pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pertama. Pertemuan ketiga merupakan pemberian perlakuan kedua dan dilanjutkan dengan pengambilan tes akhir (*posttest*). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan model

pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*) dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Eksperimen sesungguhnya ini memiliki ciri "adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random" (Sugiyono, 2012: 112). Adapun tujuan dari penelitian eksperimen sesungguhnya adalah "untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan" (Kanca, 2010: 86).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut. (1) Tahap persiapan. a) Menentukan sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian, yaitu SMK Negeri 3 Singaraja, b) Mengajukan permohonan ijin melaksanakan penelitian kepada Kepala SMK Negeri 3 Singaraja, c) Berkoordinasi dengan guru yang bertanggung jawab mengajar di Kelas XI TKJ, d) Melakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, e) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran meliputi: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen yang dibuat adalah tes hasil belajar. (2) Tahap Pelaksanaan. a) Mengadakan tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, b) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Perlakuan diberikan sebanyak 2 kali pada masing-masing kelompok, c) Mengadakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Pemberian tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT

terhadap hasil belajar *passing* sepak bola siswa. Tes akhir yang diberikan sama dengan tes awal. (3) Tahap Akhir. a) Mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMK Negeri 3 Singaraja karena telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, b) Mengucapkan terimakasih kepada guru PJOK yang bersangkutan dan siswa XI TKJ karena sudah membantu jalannya penelitian. Perlakuan yang peneliti berikan terhadap masing-masing kelompok mendapatkan materi dan frekuensi yang sama, hanya saja model pembelajaran yang digunakan berbeda. "Dalam pemberian perlakuan seringkali terjadi bahwa tiap partisipan dalam eksperimen tidak hanya diberi perlakuan hanya satu kali" (Sukmadinata, 2012: 200). Jadi, banyaknya perlakuan yang akan diberikan peneliti kepada masing-masing kelompok yaitu sebanyak 2 kali perlakuan. Perlakuan ini diberikan setelah dilakukannya *pretest* dan sebelum dilakukannya *posttest*.

Populasi adalah "keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama" (Kanca, 2010: 19). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. Sampel merupakan "himpunan bagian (sebagian) populasi yang diambil secara representatif dari populasi" (Kanca, 2010: 20). Dalam merandom sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu" (Sugiyono, 2012: 120). Populasi yang dirandom dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Singaraja dengan cara mengundi kelas-kelas tersebut untuk mendapatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian setelah dilakukannya pengundian yaitu kelas XI TKJ 4 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI TKJ 3 sebagai kelompok kontrol.

Agar penelitian eksperimen memberikan hasil yang meyakinkan, semua variabel penelitian harus dikontrol, apabila variabel tersebut tidak terkontrol dengan baik maka akan sulit untuk menentukan hasil penelitian tersebut.

Validitas internal dan eksternal bertujuan untuk mengontrol kelompok perlakuan agar benar-benar terjadi pengembangan terhadap eksperimen tersebut. Validitas internal, akan memberikan jawaban atas pertanyaan seberapa jauh atau seberapa besar derajat representatif, sedangkan validitas eksternal akan memberikan jawaban hasil penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan hasil penilaian asesmen teknik dasar *passing control* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam yang diisi oleh guru PJOK SMK Negeri 3 Singaraja, bertempat di lapangan SMK Negeri 3 Singaraja. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Tes yang diberikan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah tes yang sama. Data yang dianalisis adalah *gain score* yang dinormalisasikan dengan rumus seperti faktor rupa alat ukur akan menentukan sejauhmana minat orang di dalam menjawab soal-soal atau pertanyaan dalam alat ukur.

Instrumen yang digunakan adalah asesmen teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi atau proses pengumpulan data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Adapun bentuk asesmen yang digunakan adalah dengan menggunakan format pengamatan sesuai dengan aspek yang berikut. Peneliti diamati dalam pembelajaran teknik dasar  $Skor_{max} - Skor_{pretest}$  ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel penelitian adalah "segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2012: 60).

Variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya atau munculnya bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan hal yang penting yang harus ditentukan dalam sebuah penelitian. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pernyataan tersebut, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Sedangkan Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan pernyataan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah face validity atau validitas rupa, dimana jenis validitas ini berbeda dengan jenis-jenis validitas lainnya. Validitas rupa tidak menunjukkan apakah alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur, namun hanya menunjukkan bahwa dari segi rupanya suatu alat ukur tampaknya mengukur apa yang ingin diukur. Validitas ini sangat penting dalam pengukuran kemampuan individu, seperti pengukuran kecerdasan, bakat, dan keterampilan. Hal ini disebabkan dalam pengukuran aspek kemampuan seperti itu *Passing control* sepak bola kaki bagian dalam.

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya. Data yang diuji berupa *gain score* yang dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Hipotesis statistika yang digunakan adalah terima  $H_0$  apabila  $p > 0,05$ .

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional

memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varian antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari

0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) seperti berikut.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  melawan  $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ .  $H_0$  yaitu hasil belajar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa yang

dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Sedangkan  $H_a$  yaitu hasil belajar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat perbedaan pada hasil belajar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Apabila dari hasil uji normalitas dan homogenitas varians, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen maka untuk menguji hipotesisnya digunakan *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5%, kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $p < 0,05$ . Tetapi apabila dari hasil uji normalitas dan homogenitas, data tidak berdistribusi normal dan variansnya tidak homogen, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan nonparametrik *Mann-Whitney U Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam berupa nilai *pretest*, *posttest* dan *gain score* yang dinormalisasikan. Data dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Rangkuman Data Hasil Belajar *Passing Control***

Variabel Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak Siswa	29 Orang	31 Orang
Rata-rata <i>Pretest</i>	66,00	65,65
Rata-rata <i>Posttest</i>	75,14	68,90
Rata-rata <i>Gain Score</i> Normalisasi	0,28	0,10

Berdasarkan Tabel 1 tentang hasil belajar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam kelompok eksperimen yang berjumlah 29 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 66,00 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,14 sedangkan kelompok kontrol yang berjumlah 31 orang diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 65,65 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 68,90. Rata-rata *gain score* normalisasi yang didapatkan pada masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen sebesar 0,28 sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,10.

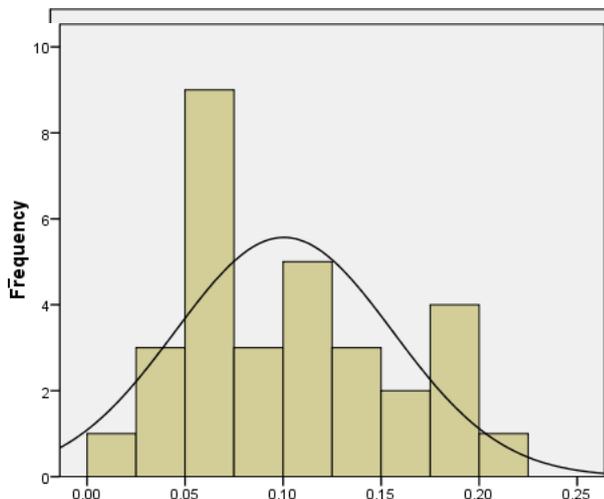
Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berikut ini

diuraikan mengenai hasil pengujian normalitas sebaran data dan homogenitas varians terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0,05. Jika  $p > 0,05$  data berdistribusi normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* didapatkan hasil seperti pada table 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	kelas	Statistic	df	Sig.
Nilai	eksperimen	.096	29	.200*
	kontrol	.121	31	.200*



Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa untuk semua variabel signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 dengan rincian signifikansi kelompok eksperimen 0,200 dan signifikansi kelompok kontrol 0,200. Dengan demikian maka semua sebaran data berdistribusi normal. Normalnya sebaran data dapat dilihat seperti pada gambar 1 dan 2.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional. Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* dengan menggunakan *Levene's Test Of Equality Error Variance*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian homogenitas adalah  $H_0$ , yang berarti variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen). Sedangkan  $H_a$ , berarti variansi pada setiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima  $H_0$  jika nilai  $p > 0,05$  dimana data memiliki varians yang sama apabila angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Rangkuman hasil perhitungan homogenitas data menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Homogenitas Varians Data**

F	df1	df2	Sig.
.082	1	58	.776

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *Levene's* menunjukkan bahwa untuk hasil belajar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,776. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen).

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar

*passing control* sepak bola kaki bagian dalam pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* dengan menggunakan *independent samples t test*. Hasil analisis dengan uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji-t**

t-test for Equality of Means							
	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	11.551	58	.000	.17159	.01486	.14186	.20133
Equal variances not assumed	11.524	56.934	.000	.17159	.01489	.14178	.20141

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai signifikansi = 0,000, maka  $p < 0,05$ . Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam siswa.

Data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan menerapkan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan signifikansi kelompok eksperimen  $0,200 > 0,05$  dan signifikansi kelompok kontrol  $0,200 > 0,05$ . Data pada penelitian ini juga homogen dengan menerapkan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan teknik *Levene's Test Of Equality Error Variance*, signifikansi yang didapatkan  $0,776 > 0,05$

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan teknik *independent sample t-test* dengan pengambilan keputusan tolak  $H_0$  apabila  $p > 0,05$ . Hasil analisis yang didapatkan adalah signifikansi 0,000, berdasarkan hasil analisis tersebut maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  terima. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat perbedaan dengan hasil belajar *passing control* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa

yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model konvensional yang diterapkan di kelompok kontrol pada dasarnya telah menuntun siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar atau hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih saja yang mau aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar *passing control* sepak bola kaki bagian dalam menjadi terhambat dan tidak merata.

Berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana siswa yang dibelajarkan melalui kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota di dalam kelompoknya diberikan nomor per kepala yang akan digunakan guru menunjuk salah satu siswa pada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut dapat memberikan tanggung jawab pada seluruh anggota kelompok untuk memahami materi yang diajarkan sehingga akan melibatkan partisipasi seluruh siswa. Aktivitas siswa yang lebih positif dalam menelaah materi suatu pelajaran pada kegiatan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trianto tentang pembelajaran NHT. "NHT dirancang

